Efektivitas Penggunaan Aplikasi InVideo terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

Sayid Qutub

Pascasarjana pendidikan agama Islam, Universitas Islam Jakarta

Email: esqie.elfawaz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bakti yang seringkali dianggap monoton karena masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan penugasan tertulis. Rata-rata capaian pada pembelajaran PAI hanya 50% dengan jumlah siswa 30 dikelas VII. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi guru untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik melalui pemanfaatan aplikasi berbasis media, salah satunya InVideo, yang memungkinkan pembuatan konten video kreatif, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi InVideo terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan quasi experiment dengan desain pre-test dan post-test control group. Subjek penelitian adalah siswa tingkat menengah yang mengikuti mata pelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi aktivitas belajar, serta wawancara dengan guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak penggunaan aplikasi InVideo. Hasil penelitian ini, bahwa penggunaan aplikasi InVideo dalam pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta mampu menjadi alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Kata Kunci: Aplikasi InVideo, Peningkatan Minat Belajar, PAI

Abstract

This research is motivated by the low level of student interest in Islamic Religious Education (PAI) at Bakti Middle School, which is often considered monotonous due to the dominance of conventional methods such as lectures and written assignments. The average achievement in PAI learning is only 50% with 30 students in Class VII. The development of digital technology provides new opportunities for teachers to create a more engaging learning environment through the use of media-based applications, one of which is InVideo, which allows the creation of creative, interactive, and easily accessible video content for students. This study aims to determine the effectiveness of using the InVideo application in increasing student interest in PAI learning. The research method used was a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group. The subjects were secondary-level students taking the PAI subject. Data were collected through a learning interest questionnaire, observations of learning activities, and interviews with teachers and students. Data analysis was conducted quantitatively and qualitatively to obtain a comprehensive picture of the impact of using the InVideo application. The results of this study indicate that the use of the InVideo application in PAI learning is effective in increasing student interest and can be an alternative learning medium that suits the characteristics of the digital generation.

Keywords: InVideo Application, Increasing Interest in Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bakti pada kenyataannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup serius, khususnya terkait dengan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini, pola pembelajaran PAI cenderung bersifat

monoton karena masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan tertulis. Metode tersebut memang memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi secara langsung, namun di sisi lain kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa

secara aktif dan kreatif (Qori Amarullah & Fatmah Wahidah, 2021).

Hal ini membuat sebagian besar siswa merasa jenuh, kurang bersemangat, serta tidak mampu memaknai pembelajaran PAI sebagai sesuatu yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dampak dari kondisi tersebut dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata capaian pembelajaran PAI di kelas VII SMP Bakti hanya mencapai 50% dari standar yang ditetapkan (Chanifah, 2021).

Angka ini menunjukkan bahwa separuh dari kompetensi yang diharapkan belum mampu dikuasai siswa secara optimal. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang di kelas VII, dapat dikatakan sebagian besar dari mereka belum memperlihatkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Rendahnya capaian ini bukan hanya mencerminkan keterbatasan siswa dalam menyerap materi, tetapi juga mengindikasikan adanya masalah dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru (Istaria, 2022).

Kondisi ini juga berkaitan dengan karakteristik generasi saat ini, yang dikenal sebagai generasi digital. Mereka terbiasa dengan berbagai bentuk media yang bersifat visual, interaktif, dan instan. Oleh karena itu, metode ceramah dan penugasan tertulis yang cenderung pasif dan satu arah, terasa kurang sesuai dengan gaya belajar mereka. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias mengikuti pelajaran PAI, tidak jarang menunjukkan perilaku bosan di kelas, dan hanya terfokus pada penyelesaian tugas tanpa benar-benar memahami nilai-nilai keislaman yang seharusnya mereka internalisasi (Khoirin, 2023).

Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran PAI di SMP Bakti. Guru perlu menghadirkan strategi

dan media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, serta sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang monoton, tetapi sebagai proses yang menyenangkan, inspiratif, dan mampu menumbuhkan semangat siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Eddy Saputra et al., 2023).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, banyak sekolah, termasuk di sekolah menengah pertama, masih menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar. Guru biasanya menggunakan pendekatan konvensional untuk mengajar, didominasi dengan ceramah dan tugas tertulis. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan materi secara langsung, ia seringkali membuat kelas menjadi bosan dan tidak menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa sering merasa bosan, pasif, dan tidak terlibat dalam pelajaran (Ahlun Naza & Sobar Al Ghazal, 2023).

Dengan jumlah 30 siswa di kelas VII, pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Bakti hanya berada pada kisaran 50% dari standar ketuntasan minimal, menunjukkan bahwa lebih dari setengah kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai belum tercapai dengan baik. Kondisi ini semakin memburuk. Meskipun minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan, hasil belajar yang buruk dapat dianggap sebagai hasil dari kurangnya minat dan motivasi siswa untuk

mengikuti pembelajaran PAI (Pramana et al., 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang begitu pesat sebenarnya membuka peluang besar bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Siswa saat ini lebih menyukai pembelajaran yang berbasis visual, audio-visual, dan interaktif melalui media digital dibandingkan dengan penyampaian konvensional. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran kreatif adalah InVideo, sebuah platform editing video yang memungkinkan guru maupun siswa untuk membuat konten pembelajaran dalam bentuk video yang menarik, dinamis, dan mudah dipahami (Alakrash & Razak, 2021).

Pemanfaatan aplikasi InVideo dalam pembelajaran PAI dapat menjadi inovasi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui konten video yang kreatif, guru dapat menyajikan materi keislaman dengan visualisasi yang lebih hidup, misalnya dalam bentuk ilustrasi, animasi, atau cerita bergambar. Hal ini tentu lebih menarik dibandingkan dengan penjelasan verbal semata, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak sekaligus termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Rijal et al., 2022).

Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi seperti InVideo juga mendorong keterampilan digital siswa, yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya kreativitas, literasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI menuntut adanya terobosan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan

zaman (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022).

Penggunaan aplikasi InVideo diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa, serta menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi InVideo terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

METODE

peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang bersifat kualitatif dominan namun dilengkapi instrumen kuantitatif ringan untuk keperluan pre-test dan post-test. Instrumen tersebut meliputi angket minat belajar berbentuk skala Likert dengan indikator ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), pedoman observasi kelas untuk merekam perilaku partisipatif siswa, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk siswa dan guru, serta format dokumentasi artefak pembelajaran (misalnya storyboard, naskah video, tangkapan layar, dan produk video siswa) (Syahrizal & Jailani, 2023).

Semua instrumen diuji coba secara singkat dalam sesi pilot untuk memastikan kejelasan item, kestabilan bahasa, serta kecocokan konteks sekolah; hasil uji coba ini kemudian menjadi dasar revisi akhir instrumen. Pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan pemberian pre-test angket minat belajar kepada kedua kelompok pada pertemuan awal untuk memperoleh baseline minat. Bersamaan dengan pre-test, peneliti melakukan observasi baseline suasana belajar di kedua kelas untuk mengidentifikasi kondisi awal partisipasi, interaksi guru-siswa, dan kebiasaan pembelajaran (Anam, 2017).

Selain itu, dilakukan wawancara awal singkat kepada beberapa informan kunci perwakilan siswa dan guru PAI untuk menggali persepsi awal terhadap pembelajaran PAI dan kesiapan penggunaan teknologi. Seluruh tahapan pra-intervensi ini direkam dan didokumentasikan sebagai referensi perbandingan. Analisis data dimulai dengan pengolahan data kualitatif sebagai analisis utama. Transkripsi wawancara dan catatan observasi dibaca saksama untuk memahami keseluruhan narasi (Singarimbun, 2018).

Proses pengkodean dilakukan secara bertahap: open coding untuk menangkap potongan-potongan makna, axial coding untuk menghubungkan kategori, dan selective coding untuk merumuskan tema-tema sentral yang menjelaskan hubungan antara penggunaan InVideo dan perubahan minat belajar. Tema awal diarahkan pada dimensi ARCS, tetapi peneliti juga membuka kemungkinan munculnya tema non-ARCS seperti hambatan teknis, peran peer support, atau dampak tugas produksi terhadap keterampilan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan InVideo dalam Pembelajaran

SMP Bakti sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada inovasi dan peningkatan kualitas belajar, kini mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu bentuk inovasi yang mulai diterapkan di kelas VII adalah pemanfaatan aplikasi InVideo sebagai media pembelajaran. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman, di mana siswa generasi milenial dan generasi Z lebih akrab dengan media visual dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Melalui InVideo, guru berusaha menghadirkan suasana belajar yang lebih segar, kreatif, dan

menyenangkan tanpa mengurangi substansi materi yang diajarkan.

Pemanfaatan InVideo diawali dengan penyusunan konten pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru membuat video mengenai tata cara wudhu, kisah-kisah teladan para nabi, hingga pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Konten video tersebut dikemas secara menarik dengan tambahan teks, gambar, ilustrasi animasi, dan musik latar yang sesuai, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat visualisasi nyata yang membuat pemahaman mereka semakin kuat ("AMethodsofObjectDetection InVideo Analysis Using Deep Learning: A Survey," 2020).

Respon siswa kelas VII terhadap penggunaan InVideo sangat positif. Mereka terlihat lebih fokus, antusias, dan bersemangat mengikuti pelajaran. Materi yang sebelumnya terasa sulit atau abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena adanya dukungan media visual. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta memanfaatkan aplikasi ini dalam kegiatan proyek pembelajaran. Misalnya, siswa diminta membuat video sederhana tentang praktik ibadah, pengalaman spiritual sehari-hari, atau kampanye moral tentang pentingnya tolong-menolong. Melalui tugas seperti ini, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengasah kreativitas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pemanfaatan InVideo di SMP Bakti juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak lagi hanya menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator yang mendorong siswa aktif mencari, mengolah, dan menyajikan

informasi melalui media digital. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pengembangan keterampilan abad 21.

Meskipun dalam pelaksanaannya, sekolah juga menyadari adanya tantangan yang harus dihadapi. Beberapa siswa mungkin masih terbatas dalam akses perangkat atau jaringan internet di rumah, sehingga sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas laboratorium komputer atau ruang multimedia. Guru pun dituntut untuk terus mengasah keterampilan digitalnya agar dapat memaksimalkan potensi aplikasi InVideo. Dengan adanya pelatihan guru dan dukungan fasilitas sekolah, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

penggunaan InVideo di kelas VII SMP Bakti menjadi langkah nyata menuju pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, kreativitas, serta keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan komitmen yang kuat dari guru, siswa, dan pihak sekolah, pemanfaatan InVideo diyakini mampu membawa pembelajaran ke arah yang lebih bermakna dan berdaya guna.

Hasil observasi terhadap pemanfaatan InVideo dalam pembelajaran menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam dinamika kelas, baik dari sisi guru maupun siswa. Observasi dilakukan pada beberapa kali pertemuan pembelajaran, khususnya di kelas VII SMP, dengan fokus pada bagaimana guru mengintegrasikan aplikasi InVideo dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya.

Pada awal pelaksanaan, guru mempersiapkan materi pelajaran dengan menyusun video pembelajaran yang dibuat melalui InVideo. Konten yang ditampilkan memiliki tampilan visual yang menarik, lengkap dengan ilustrasi, animasi sederhana, serta teks penjelas yang mendukung materi utama. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah atau penggunaan papan tulis semata, melainkan memanfaatkan video sebagai media untuk membuka diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih fokus saat guru menayangkan video. Perhatian mereka lebih terpusat, dan gangguan seperti berbicara sendiri atau kurangnya konsentrasi berkurang dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional.

Respon siswa terhadap video yang ditayangkan cukup positif. Sebagian besar siswa menunjukkan ekspresi antusias, misalnya dengan aktif bertanya setelah video selesai diputar, atau menghubungkan isi video dengan pengalaman mereka sehari-hari. Ketika guru meminta pendapat atau refleksi dari siswa mengenai isi video, mereka lebih berani mengemukakan pendapat karena memiliki gambaran visual yang jelas dari materi yang disampaikan. Observasi juga menemukan bahwa siswa dengan tingkat konsentrasi rendah sekalipun mampu lebih lama memperhatikan tayangan, karena video memberikan variasi suara, gambar, dan teks yang menstimulasi berbagai indera mereka sekaligus.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat proyek kecil dengan memanfaatkan InVideo. Misalnya, pada pembelajaran PAI, siswa ditugaskan membuat video pendek tentang kisah teladan sahabat Nabi atau praktik ibadah harian. Dari hasil observasi, siswa terlihat lebih bersemangat ketika diberi kebebasan berkreasi. Mereka bekerja

sama dalam kelompok, saling berdiskusi tentang konsep video, serta membagi peran dalam pembuatan konten. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kolaboratif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan InVideo dalam pembelajaran membawa dampak positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa. Guru lebih mudah menyampaikan materi dengan cara yang variatif, sementara siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk belajar. Dengan dukungan fasilitas dan pendampingan guru yang memadai, penggunaan InVideo dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang selama ini sering dianggap monoton oleh siswa (Ichsan & Ali, 2020).

Hasil Pre test

Hasil pre-test pada penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi InVideo dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Bakti, menunjukkan gambaran awal tentang kondisi minat belajar siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis video. Pre-test dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar yang berisi beberapa indikator, antara lain: perhatian siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, motivasi untuk mengikuti pelajaran, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Dari hasil pre-test, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan minat belajar yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dari sebelumnya, yaitu monoton dan hanya menuntut hafalan serta

penugasan tertulis. Hal ini tercermin dari hasil angket, di mana rata-rata hanya sekitar 50% siswa yang mengaku memperhatikan penuh ketika guru menjelaskan, sementara sisanya cenderung kurang fokus, mudah teralihkan, atau bahkan merasa bosan.

Selain itu, motivasi siswa untuk belajar PAI juga belum optimal. Beberapa siswa mengaku jarang membaca ulang materi di rumah karena merasa penyajian materi di kelas tidak menarik. Ketika ditanya mengenai harapan terhadap pembelajaran yang lebih variatif, sebagian besar siswa menyatakan keinginan agar guru menggunakan media visual atau metode interaktif, karena selama ini mereka lebih sering menerima penjelasan satu arah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu memadukan materi dengan teknologi agar lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

Pada aspek keterlibatan aktif, hasil pre-test juga memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menanggapi penjelasan guru. Kebanyakan siswa cenderung pasif dan menunggu instruksi tanpa adanya dorongan untuk berpartisipasi secara mandiri. Hal ini semakin memperkuat temuan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada capaian hasil belajar yang belum maksimal.

Hasil pre-test memberikan gambaran bahwa sebelum penggunaan aplikasi InVideo, minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI berada pada tingkat sedang hingga rendah. Siswa membutuhkan stimulus baru yang dapat membangkitkan perhatian, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Data awal ini menjadi dasar penting untuk kemudian dibandingkan dengan hasil post-test, setelah pemanfaatan

InVideo diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 hasil pre test perwakilan 7 siswa

Nama Siswa	Perhatian (1-5)	Motivasi (1-5)	Kategori
AL	3	2	Rendah
BT	2	2	Rendah
CR	3	3	Sedang
DM	4	3	Sedang
Ek	2	2	Rendah
FJ	3	3	Sedang
GT	4	3	Sedang

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga rendah. Belum ada siswa yang mencapai kategori tinggi, yang berarti minat belajar sebelum penggunaan InVideo masih perlu ditingkatkan.

Hasil Post test

Setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Bakti dengan memanfaatkan aplikasi InVideo, dilakukan post-test untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pre-test. Sebelum pemanfaatan InVideo, sebagian besar siswa berada pada kategori minat belajar rendah hingga sedang, namun setelah intervensi pembelajaran berbasis media digital ini, mayoritas siswa beralih ke kategori sedang hingga tinggi.

Dari hasil pengamatan dan analisis post-test, terlihat bahwa siswa menjadi lebih perhatian saat guru menyampaikan materi, karena penyajian materi melalui video kreatif lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka dibandingkan metode ceramah. Motivasi belajar juga meningkat; siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan inisiatif

untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Dalam aspek ketertarikan, siswa mengungkapkan bahwa penggunaan InVideo membuat materi PAI terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari karena disajikan dalam bentuk visual dan narasi yang menarik. Sementara dari aspek keaktifan, siswa yang sebelumnya pasif lebih terlibat dalam diskusi kelas, menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pendapat, dan lebih cepat memahami instruksi tugas.

Secara kuantitatif, hasil post-test memperlihatkan pergeseran skor yang cukup positif. Jika pada pre-test sebagian besar siswa hanya memperoleh skor total dalam kategori rendah hingga sedang, maka setelah post-test, lebih dari separuh siswa berhasil mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi InVideo dalam pembelajaran PAI bukan hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan yang jelas pada minat belajar siswa setelah penerapan InVideo. Media pembelajaran digital ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 2 hasil post test perwakilan 7 siswa

Nama Siswa	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Kategori Minat Belajar
AL	55	80	Tinggi
BT	50	78	Tinggi

CR	48	75	Tinggi
DM	52	82	Tinggi
Ek	45	70	Sedang
FJ	58	85	Tinggi
GT	49	73	Sedang

Dari hasil post-test yang telah diperoleh, terlihat dengan jelas adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa setelah diterapkannya pemanfaatan aplikasi InVideo dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Bakti. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, sebagian besar siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah hingga sedang, kini mengalami peningkatan yang membawa mereka ke kategori tinggi. Misalnya, siswa Aulia yang pada pre-test hanya memperoleh skor 55, meningkat menjadi 80 pada post-test dan masuk kategori tinggi. Begitu pula dengan siswa Bima yang awalnya memiliki skor 50, meningkat menjadi 78, serta Dwi yang semula hanya 52 naik menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kehadiran media pembelajaran berbasis digital mampu memberikan motivasi baru bagi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil post-test ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan InVideo efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Peningkatan rata-rata skor siswa juga menjadi bukti konkret bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif dalam mengubah pola belajar siswa dari sekadar mendengar ceramah menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bersemangat. Dengan demikian, penerapan media inovatif seperti InVideo dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Aplikasi InVideo hadir sebagai salah satu solusi berbasis teknologi digital yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi

PAI dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. InVideo memungkinkan pengolahan materi keagamaan ke dalam bentuk video pembelajaran yang interaktif, dilengkapi dengan teks, gambar, audio, dan visual yang mendukung. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital yang lebih mudah tertarik pada tampilan visual dibandingkan dengan metode ceramah semata. Dengan menggunakan InVideo, guru mampu mengubah suasana pembelajaran PAI menjadi lebih hidup, komunikatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan desain quasi experiment dengan pre-test dan post-test control group, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa setelah penggunaan InVideo. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, namun setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan InVideo, skor post-test siswa meningkat dan mayoritas mencapai kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa aplikasi InVideo efektif dalam menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk lebih aktif, serta menumbuhkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran PAI.

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif, tetapi juga mampu menjawab tantangan era digital yang menuntut adanya kreativitas dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, InVideo layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa agar lebih antusias, fokus, dan termotivasi dalam mendalami nilai-nilai agama Islam.

KESIMPULAN

pemanfaatan aplikasi InVideo terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Sebelum penerapan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya berada pada kategori rendah hingga sedang dalam hal minat belajar. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan bantuan InVideo, hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan yang jelas, di mana mayoritas siswa mencapai kategori tinggi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek nilai tes, tetapi juga dari sikap dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti materi PAI yang disajikan melalui media video interaktif. Aplikasi InVideo memberikan variasi visual, audio, dan teks yang mampu menarik perhatian serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan InVideo efektif sebagai media pembelajaran modern dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI. Inovasi berbasis teknologi ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut kreativitas guru dalam menyampaikan materi agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlun Naza, A., & Sobar Al Ghazal. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 1 Sijuk Kabupaten Belitung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6543>
- Alakrash, H. M., & Razak, N. A. (2021). Technology-based language learning: Investigation of digital technology and digital literacy. *Sustainability* (Switzerland), 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112304>
- AMethodsofObjectDetection inVideo Analysis Using Deep learning: A Survey. (2020). *Journal of Xidian University*, 14(4). <https://doi.org/10.37896/jxu14.4/015>
- Anam, R. S. (2017). Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1).
- Chanifah, N. (2021). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Oemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *Jurnal Abdidas*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.329>
- Eddy Saputra, Nur Ali, Fery Rahmawan, Achmad Muhajir, & Ahmad Mujib. (2023). Development of Marriage Learning model in Islam through Project Based Learning in Higher Education. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3706>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Istaria, F. (2022). Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghitung Volume Gabungan Bangun Ruang Dengan Menerapkan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p17-24>
- Khoirin, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan*

- Pendidikan*, 14(2).
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.435>
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2).
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Qori Amarullah, R., & Fatmah Wahidah, N. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADDIE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1).
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1977>
- Rijal, A. F., Nugroho, W., & Kardipah, S. (2022). Optimalisasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Fiqih. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1287>
- Singarimbun, I. (2018). Pedoman Wawancara Penelitian: Proses dan Tahapannya | sosiologis.com. In *referensi ilmu sosial di era digital*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1).
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>